BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, salah satunya adalah batik. Dalam seni ini, budaya batik hampir dimiliki di setiap daerah dengan ciri khas masing-masing. Sehingga, batik perlu dilestarikan dan dikembangkan. Alasan mengapa perlu dilestarikan, dikarenakan batik merupakan identitas suatu daerah. Seperti Kabupaten Kuningan yang memiliki batik untuk menunjukan identitas daerahnya. Ada dua pengertian batik menurut Kusumaningrum (2011) yaitu : (1) batik merupakan teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. (2) batik merupakan kain atau busana yang dibuat dengan teknik, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan.

Batik dikelompokkan menjadi tiga, yaitu batik tulis, batik cap dan batik lukis. Pengelompokan ini didasarkan pada teknik pembuatan baik. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan teksture dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih memerlukan waktu umumnya satu minggu.

Kabupaten Kuningan memiliki tiga jenis batik yang diproduksi antara lain batik tulis, batik cap dan batik print. Terdapat dua tempat produksi batik yang terkenal antara lain daerah Cigugur dengan nama perusahaannya yaitu Batik Paseban Cigugur dan Cikubang Sari dengan nama perusahaan Nisya Batik. Kedua tempat ini merupakan *home* industri sebagai perusahaan swasta dimana pemilik perusahaan merangkap pimpinan masing-masing.

Batik Paseban Cigugur tidak hanya memproduksi batik tetapi juga memproduksi iket dan syal. Iket di gunakan untuk pengikat kepala dalam upacara adat contohnya seren taun setiap tanggal 1 muharrom, sedangkan syal digunakan oleh anak-anak muda untuk penutup leher mencegah masuk angin. Sedangkan batik yang menggambarkan motif khas Kuningan hanya di produksi oleh Nisya Batik yang bertempat di Cikubang Sari. Batik Kuningan masih belum dikenal oleh daerah lain karena kurangnya sarana pemasaran yang mendukung. Sehingga bupati kuningan bapak Aang Hamid Suganda pada tahun 2010 menghimbau warga kuningan agar menggunakan batik kuningan agar lebih dikenal oleh masyarakat dalam dan luar. Hal ini juga menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sejak saat itu Batik Kuningan sudah mulai di kenal oleh masyarakat Kuningan serta diwajibkannya para pegawai baik PNS mapun Honorer, serta anak pelajar dari SD,SMP dan SLTA di himbaukan dalam surat edaran dari Bupati Kuningan pada saat itu masih menjabat oleh pak Aang, pada tahun 2010 yang berisi pada hari kamis, jumat untuk PNS dan Honorer untuk hari jumat saja untuk para pelajar.

Motif Batik Khas Kuningan terdiri dari motif bokor, motif kuda dan motif kancra bodas yang dikenal dengan nama ikan dewa, sekarang batik Kuningan sudah berkembang dan motif-motif batik tersebut semakin bertambah. Untuk Kota Bandung seni budaya batik Kuningan masih belum terkenal karena kurangnya sarana dan informasikan ke sebagian daerah untuk memberikan seperti apa tentang isi dalam makna motif-motif batik Kuningan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasikan masalah sebagai berikut:

- Di Kabupaten Kuningan hanya terdapat dua pengrajin batik yaitu berada di Cikubang Sari dan Cigugur

- kurangnya sarana pemasaran untuk menginformasikan tentang batik Kuningan ke daerah lain, khususnya kota Bandung
- Batik Kuningan memiliki makna yang unik
- Batik Kuningan yang menjadi identitas warga Kabupaten Kuningan, belum dikenal oleh masyarakat luar.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana menginformasikan Batik Kuningan kepada masyarakat ke daerah luar yang belum mengetahui tentang keunikan motif dan maknanya tentang batik Kuningan hingga Kota Bandung?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari peneitian ini dibatasi pada pembahasan tentang jenis motif yang digunakan batik kuningan yaitu batik motif kuda, motif bokor dan batik motif kancra bodas yang dikenal ikan dewa di sebagian motif batik yang ada di Kabupaten Kuningan

1.5 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengadakan *show door* dengan memperkenalkan Batik Kuningan ke luar Kabupaten hingga Kota Bandung.
- Agar masyarakat luar mengetahui ciri Khas Batik Kuningan yang bermotif Kuda, Bokor Kuningan, dan Kancra bodas serta maknanya
- Untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dan Seni Batik di Indonesia.
- Untuk memperluas pemasaran agar meningkatkan penghasilan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- Membantu meningkatkan kesejahteraan perusahaan dengan mengenalkan batik kuningan kepada masyarakat luar
- Membantu mengenalkan budaya kuningan kepada masyarakat luar melalui sejarah yang terkandung dalam coretan batiknya.